

**PERAN BUMDes DALAM STRATEGI PENGEMBANGAN  
UMKM TERNAK LELE DI DESA GEMPOLDENOK  
KECAMATAN DEMPET KABUPATEN DEMAK**

**Dyah Kusumawati<sup>1</sup>, Is Solikhatus<sup>2</sup>, Sukron Munir<sup>3</sup>**

Prodi Ilmu Administrasi Niaga Universitas Sultan Fatah Demak<sup>1,2,3</sup>

Email : [dyahk291175@gmail.com](mailto:dyahk291175@gmail.com)<sup>1</sup>, [issolikhatus77@gmail.com](mailto:issolikhatus77@gmail.com), [sukronmunir0102@gmail.com](mailto:sukronmunir0102@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran BUMDes dalam mengelola strategi pengembangan UMKM ternak lele guna mengatasi permasalahan keterbatasan modal serta meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di Desa Gempoldenok, Kecamatan Dempet, Kabupaten Demak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Wawancara, observasi dan dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik snowball sampling dengan jumlah enam orang digunakan dalam proses pemilihan informan. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan tahapan yang dilakukan dalam analisis data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi BUMDes dalam mengatasi keterbatasan modal dilakukan dengan menyediakan fasilitas simpan pinjam bunga rendah dan waktu pengembalian yang fleksibel. Untuk mengatasi permasalahan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, BUMDes membentuk kelompok usaha untuk mendorong kemandirian usaha serta menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan usaha yang dalam hal ini bekerja sama dengan Dinas Kelautan dan Perikanan

**Kata kunci:** BUMDes, strategi pengembangan, UMKM

***THE ROLE of BUMDes IN THE DEVELOPMENT STRATEGY of CATFISH FARMING MSMEs in  
GEMPOLDENOK VILLAGE, DEMPET SUBDISTRICT, DEMAK REGENCY***

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to describe the role of BUMDes in managing the development strategy of catfish UMKM to overcome the problem of limited capital and increase the capacity of human resources in Desa Gempoldenok , Kecamatan Dempet, Kabupaten Demak.*

*This research employs a descriptive qualitative methodology. Interviewing, observing, and documenting are methods used to gather data. A snowball sample of six people is used in the informant selection process. Data reduction, data presentation, and conclusion-making are the steps involved in data analysis.*

*The findings of this investigation, the BUMDes strategy to overcome limited capital by providing savings and loan facilities with low interest and flexible repayment times. To overcome the problem of increasing the capacity of human by forming business groups to encourage business independence and holding business training and mentoring which in this case collaborates with Dinas Kelautan dan Perikanan.*

*Keywords: BUMDes, development strategy, UMKM*

## PENDAHULUAN

Dalam sektor pertanian khususnys pertenakan, Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia.. Sektor ini bukan hanya berkontribusi terhadap penyediaan makanan hewani, namun juga menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, khususnya di pedesaan. Sebagai bagian dari UMKM usaha pertenakan skala kecil umumnya dikelola secara mandiri oleh peternak lokal dengan modal terbatas dan skala produksi yang masih relatif kecil. Peternakan rakyat yang dikategorikan sebagai UMKM umumnya biasanya berskala kecil dan bergantung pada sumber daya lokal, baik dalam hal pakan, tenaga kerja, dan maupun modal.

Sektor UMKM peternakan masih menghadapi banyak tantangan meskipun memiliki potensi yang sangat besar. Keterbatasan dalam mendapatkan modal dan dana pendanaan merupakan salah satu hambatan utama. Banyak pelaku usaha ternak mengalami kesulitan untuk memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan formal akibat kurangnya jaminan serta minimnya literasi keuangan (Kementerian Pertanian, 2023). Selain itu, kendala dalam rantai pasok, harga pakan yang tidak stabil, serta akses yang terbatas terhadap teknologi dan inovasi juga menjadi faktor penghambat pertumbuhan peternakan berskala kecil.

Menurut Andini (2023), sektor usaha mikro, kecil, dan menengah seringkali mengalami kesulitan dalam mendapatkan akses pembiayaan dari lembaga keuangan. Proses pengajuan pinjaman dari bank biasanya melibatkan prosedur yang rumit, persyaratan jaminan yang tinggi, serta suku bunga yang cukup tinggi. Selain itu, kegagalan dalam membayar angsuran tepat waktu dapat berujung pada denda yang semakin menambah beban para pelaku usaha. Ditambah lagi lemahnya manajemen dan lemahnya sumber daya manusia merupakan hambatan dalam menjalankan usaha dengan baik di desa sehingga diperlukan pelatihan keterampilan untuk meningkatkan sumber daya manusianya. Oleh sebab itu, pentingnya mendorong perkembangan UMKM, agar dapat menarik lebih banyak investasi, membuka peluang usaha baru, meningkatkan kemandirian ekonomi, serta mengurangi angka pengangguran.

**Tabel 1**  
**Jumlah UMKM Ternak Lele**  
**Tahun 2020 - 2024**

| No | Tahun | Jumlah | Perubahan (%) |
|----|-------|--------|---------------|
| 1  | 2020  | 55     | -             |
| 2  | 2021  | 85     | +54,55%       |
| 3  | 2022  | 100    | +17,65%       |
| 4  | 2023  | 50     | -50,00%       |
| 5  | 2024  | 50     | 0,00%         |

Sumber: Informan Nur Ikhsan, Ketua UMKM Ternak Lele, 2024

Dari tabel 1 terlihat bahwa pada tahun 2022 ke tahun 2023 terjadi penurunan jumlah UMKM ternak lele di Desa Gempoldenok Kecamatan Dempet yang cukup signifikan sebesar 50% dengan jumlah 50. Di tahun 2024 tidak terjadi perubahan apapun. Jumlah UMKM tetap 50 seperti tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh modal yang terbatas, yang menghalangi pengembangan bisnis dan kurangnya keterampilan dalam manajemen budidaya lele sehingga membuat sebagian peternak kesulitan meningkatkan produktivitas.

Guna mendorong pertumbuhan usaha serta meningkatkan pendapatan UMKM di wilayah pedesaan, dibutuhkan strategi yang tepat serta peran aktif dari pemerintah desa. Salah satu wujud pelaksanaan fungsi pemerintahan desa dalam mendukung pengembangan usaha, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) didirikan untuk membantu pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Pada dasarnya peran BUMDes lebih bersifat pembinaan, mulai dari dukungan permodalan, pengembangan potensi dan usaha masyarakat.

BUMDes adalah institusi yang dibentuk oleh pemerintah desa dengan tujuan mengembangkan potensi ekonomi lokal serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan bersama. Lembaga ini berperan sebagai sarana untuk mendorong pertumbuhan UMKM (Andika, 2023). Selain itu, pembentukan BUMDes dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya lokal dari perspektif ekonomi, alam, maupun sumber daya manusia serta mendukung pelaksanaan program pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah desa, BUMDes, dan pelaku usaha perlu diperkuat guna meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kegiatan ekonomi dalam memajukan desa. Peran BUMDes dalam pengembangan ekonomi desa tidak bersifat homogeny, melainkan sangat ditentukan oleh karakter unit usaha yang difasilitasi.

Dengan adanya latar belakang ini maka perlu diteliti adanya Peran BUMDes Sejahtera dalam Strategi Pengembangan UMKM Ternak Lele di Desa Gempoldenok Kecamatan Dempet Kabupaten Demak. Adapun rumusan masalah yang ada adalah:

1. Bagaimana peran BUMDes Sejahtera dalam strategi pengembangan UMKM ternak lele dalam mengatasi keterbatasan modal?
2. Bagaimana peran BUMDes Sejahtera dalam strategi pengembangan UMKM ternak lele dalam meningkatkan kapasitas SDM agar lebih mandiri dan memiliki daya saing?

## **TINJAUAN TEORITIS**

### **A. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)**

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 menetapkan (dalam Karim, 2019), Desa memiliki sebagian besar modal dan digunakan untuk mengelola aset, jasa, dan usaha lainnya untuk kepentingan masyarakat desa. BUMDes adalah istilah untuk badan usaha.. BUMDes beroperasi dengan prinsip kekeluargaan dan gotong royong serta dapat menjalankan usaha ekonomi maupun pelayanan umum. Peran BUMDes dinilai melalui berbagai aspek yang merupakan tujuan BUMDes. Berdasarkan KPBU BUMDes 2007 (dalam Hasanah *et al.*, 2022), yaitu:

1. Pelayanan – Manfaat dan - Keberlanjutan.
2. Tanggung Jawab - Pengembangan Lahan Desa.
3. Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat-Direktur-Komisaris.
4. Ketaatan BUMDes terhadap peraturan perundang-undangan.

Dalam undang-undang Nomor 32 Tahun 2004, hanya ada satu pasal yang mengatur, yaitu Pasal 213 (dalam Karim, 2019), bahwa:

1. Desa dapat membentuk unit usaha desa sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan desa.
2. Ketentuan hukum berlaku bagi badan ekonomi desa.
3. Perusahaan milik desa dapat memberikan pinjaman sesuai dengan ketentuan hukum.

Secara umum, BUMDes memiliki dua manfaat utama:

1. Manfaat Komersial, membuka peluang usaha, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta menciptakan lapangan kerja guna mengurangi urbanisasi.
2. Manfaat Pelayanan Publik, berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan sosial masyarakat, tidak hanya berfokus pada keuntungan semata. (Tayana, 2022).

Menurut Hasanah *et al.*, (2022) Pemerintah mendirikan BUMDes dengan beberapa tujuan. Tujuan utamanya adalah :

1. Untuk mengembangkan perekonomian desa,
2. Meningkatkan pendapatan asli desa,
3. Meningkatkan kreativitas dan peluang usaha ekonomi produktif bagi masyarakat desa berpendapatan rendah.
4. Membantu pertumbuhan bisnis mikro di sektor informal.

BUMDes adalah bentuk pengelolaan ekonomi desa produktif yang bersifat kolaboratif, aktif, emansipatoris, jelas, bertanggung jawab, dan berkelanjutan.

## **B. Konsep Strategi dan Pengembangan Usaha**

Menurut *Webster's New World Dictionary* (dalam Pahlevi & Musa, 2023), strategi adalah ilmu perencanaan dan pengelolaan aktivitas dalam skala besar, termasuk kemampuan mengatur sumber

daya dan menemukan cara cerdas untuk mencapai tujuan. Perencanaan strategis penting bagi organisasi untuk mencapai visi dan misinya. Salah satu pendekatan utamanya adalah memahami posisi organisasi dibandingkan dengan pesaing sejenis (Nayeri, *et al.*, dalam Karim, 2019). Menurut David (dalam Karim, 2019), strategi mencakup seni merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan guna mencapai target organisasi.

Pengembangan adalah upaya untuk meningkatkan keterampilan teknis, teoritis, konseptual, dan moral pekerja untuk memenuhi kebutuhan pekerjaan melalui pelatihan dan pendidikan. Pendidikan berfokus pada peningkatan keterampilan sebelum perekrutan, sementara pelatihan bertujuan meningkatkan keterampilan teknis. Selain itu, workshop di luar tempat kerja juga dapat menambah wawasan (Salusu, dalam Suryani, 2021). Dalam konteks UMKM, pengembangan bertujuan menciptakan pelaku ekonomi yang lebih kompetitif dengan memperkuat kewirausahaan dan meningkatkan produktivitas. Hal ini didukung oleh adaptasi terhadap kebutuhan pasar, pemanfaatan inovasi, serta penerapan teknologi (Afifuddin, dalam Al Falih *et al.*, 2019)

Menurut Rambe (2018), pengembangan usaha (*business development*) terdiri dari beberapa langkah yang harus diikuti oleh seorang *entrepreneur*:

1. Memiliki Ide Usaha, usaha dimulai dari ide yang dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk mengamati kesuksesan bisnis orang lain.
2. Penyaringan Ide atau Konsep Usaha, ide awal perlu dikembangkan menjadi konsep usaha yang lebih spesifik melalui studi kelayakan atau diskusi informal.
3. Pengembangan Rencana Usaha, rencana usaha mencakup penggunaan sumber daya ekonomi untuk mendapatkan keuntungan, dengan proyeksi laba-rugi sebagai komponen utama.
4. Implementasi dan Pengendalian Usaha, setelah rencana disusun, usaha dijalankan dengan mengelola sumber daya yang tersedia.
5. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil aktual dengan target yang ditetapkan untuk memastikan perkembangan usaha.

### C. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Pasal 1 Tahun 2008, UMKM (dalam Hanim & MS. Noorman, 2018), tentang usaha mikro, kecil dan menengah adalah sebagai berikut:

#### 1. Usaha Mikro:

Usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau perusahaan perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro yang diatur oleh undang-undang.

#### 2. Usaha Kecil:

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dikelola oleh individu atau perusahaan yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan besar. Contohnya adalah usaha tani, toko grosir, pengrajin makanan dan minuman, peternakan ayam, bebek, dan ikan, serta koperasi berskala kecil.

### 3. Usaha Menengah:

Ini adalah jenis usaha ekonomi produktif yang dikelola secara mandiri oleh individu atau badan ekonomi dan bukan anak perusahaan atau afiliasi dari perusahaan besar. Mereka memiliki harta total atau penjualan bersih yang lebih besar daripada usaha kecil.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Pasal 6 Tahun 2008 (dalam Hanim & MS. Noorman, 2018) UMKM dikategorikan berdasarkan kekayaan bersih dan omzet tahunan sebagai berikut:

1. Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih tidak lebih dari Rp50 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan, dan omzet tahunan tidak lebih dari Rp300 juta.
2. Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih antara Rp50 juta dan Rp500 juta, dengan omzet tahunan antara Rp300 juta dan Rp2,5 miliar.
3. Usaha Menengah memiliki Kekayaan bersihnya lebih dari Rp500 juta hingga Rp10 miliar, dan omzetnya lebih dari Rp2,5 miliar hingga Rp50 miliar setiap tahun.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) biasanya didefinisikan sebagai usaha yang menghasilkan barang dan jasa dengan menggunakan bahan baku utama dan didasarkan pada pemanfaatan sumber daya alam, bakat, dan karya seni tradisional lokal. (Badan Pusat Statistik, dalam Sularsih & Nasir, 2021).

Usaha kecil dan menengah (UMKM) sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi di kota-kota besar dan di pedesaan. Berikut beberapa peran penting UMKM menurut Hanim & MS. Noorman, (2018), yaitu:

#### 1. Pelayanan Ekonomi dan Pemerataan

UMKM memberikan pelayanan ekonomi, mendorong pemerataan pendapatan, dan pertumbuhan ekonomi.

#### 2. Ketahanan Terhadap Krisis

UMKM menunjukkan ketahanan tinggi selama krisis ekonomi, dengan 96% selamat dari krisis 1998 dan 2008-2009.

#### 3. Penciptaan Lapangan Kerja

UMKM menciptakan lapangan kerja baru dan menunjang pendapatan keluarga.

#### 4. Fleksibilitas dan Daya Saing

UMKM memiliki fleksibilitas tinggi dan dukungan untuk meningkatkan daya saing.

#### 5. Mengatasi Permasalahan Ekonomi dan Sosial

UMKM berkontribusi dalam mengatasi kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan pembangunan tidak merata.

Menurut Hanim & MS. Noorman, (2018), industri kreatif, agrobisnis, dan manufaktur adalah bagian dari UMKM.

1. Industri Manufaktur, mengubah bahan mentah menjadi produk jadi menggunakan peralatan dan proses tertentu untuk dijual.
2. Agroindustri, mengolah hasil pertanian menjadi produk utama atau bahan baku bagi sektor pertanian lainnya.
3. Industri Kreatif, mengandalkan kreativitas, keterampilan, dan bakat individu untuk menghasilkan produk dan membuka peluang ekonomi.

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa UMKM memainkan peran penting dalam ekonomi, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Sektor ini sangat membantu mendapatkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat menengah ke bawah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui teknik kuantifikasi, perhitungan statistik, atau metode lain yang menggunakan angka. (Rukajat, 2018) Penelitian kualitatif menggunakan data yang dikumpulkan melalui kata-kata atau kalimat dari gambar atau informasi yang diperoleh langsung di tempat penelitian. Lokasi penelitian dilaksanakan di BUMDes Sejahtera dan di tempat UMKM ternak lele yang berada di Desa Gempoldenok Kecamatan Dempet Kabupaten Demak.

Metode *snowballing sample* digunakan untuk menentukan informan. Menurut Sugiyono (2017) *snowballing sample* adalah metode untuk mengambil data-data yang mula-mula sedikit lama-lama menjadi banyak atau besar. Menurut Moleong (2018), informan adalah orang yang memberikan informasi utama kepada peneliti mengenai realitas sosial yang sedang diteliti. Informan memiliki pengalaman langsung atau pemahaman tentang obyek yang diteliti. Informan penelitian ini ada 6 orang, yaitu:

- 1 orang kepala desa mengetahui program BUMDes.
- 1 orang perangkat desa mengetahui program BUMDes.
- 1 orang pengurus BUMDes yang berpartisipasi dalam program UMKM di Desa Gempoldenok.
- 3 orang pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ternak lele.

Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data yang secara langsung ada pada objek kajian penelitian disebut data primer, dalam bentuk wawancara dan observasi; informan adalah sumber data utama penelitian ini. Data sekunder diperoleh dari arsip dan dokumentasi. Metode pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik triangulasi digunakan untuk memastikan keabsahan data. Analisis data melalui penggunaan konsep Miles dan Huberman yang menunjukkan bahwa tindakan dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data menjadi jenuh. Proses analisis data meliputi pengurangan data, penampilan data, dan penyelesaian *drawing/ verifikasi*.

**Tabel 2**  
**Data Informan Penelitian**

| No | Informan             | Keterangan                 |
|----|----------------------|----------------------------|
| 1  | Surati               | Kepala Desa                |
| 2  | Kabul Suryoadi S.Pd. | Perangkat Desa (bendahara) |
| 3  | Achmadun S.Pd.       | Ketua BUMDes               |
| 4  | Nur Ikhsan           | UMKM ternak lele           |
| 5  | Sunardi              | UMKM ternak lele           |
| 6  | Nailul Faizin        | UMKM ternak lele           |

Sumber: Peneliti, 2024

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Desa Gempoldenok adalah salah satu desa di Kecamatan Dempet., Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah. Wilayah desa Gempoldenok terdiri dari dua belas RT dan dua RW, dan dibagi menjadi tiga pendukuhan. Desa Gempoldenok seluas 2,27 km<sup>2</sup> dan berbatasan dengan Desa Sidomulyo di sebelah timur, Desa Balerejo di sebelah selatan, Desa Kramat di sebelah barat, dan Desa Harjowinangun di sebelah utara. Desa Gempoldenok memiliki total 1.594 penduduk, dengan 782 laki-laki dan 812 perempuan, menurut daftar penduduk. Mayoritas penduduk adalah orang-orang yang bekerja sebagai petani, yang berada di usia produktif, yaitu antara 15 dan 59 tahun.

Keterbatasan modal adalah salah satu hambatan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM ternak lele, khususnya dalam hal pengembangan usaha serta pemenuhan kebutuhan seperti pakan, bibit, dan operasional lainnya. Untuk mengatasi masalah ini, BUMDes Sejahtera menginisiasi program simpan

pinjam yang dirancang untuk memberikan kemudahan dan keterjangkauan dalam akses modal. Program ini menawarkan skema angsuran yang fleksibel dan bunga yang rendah, yang menjadi keunggulannya. Diharapkan, strategi ini dapat mendukung kelangsungan dan perkembangan UMKM. Kondisi ini terkait dengan kebutuhan untuk membeli bibit, pakan (pelet), dan merawat kolam. BUMDes memberikan dukungan yang signifikan melalui program simpan pinjam, karena menyediakan modal yang diperlukan agar usaha ternak dapat terus berjalan dan berkembang, terutama ketika harga pakan mengalami kenaikan tajam.

**Tabel 3**  
**Simulasi Pinjaman dan Angsuran**  
**Program Simpan Pinjam BUMDes Sejahtera**

| No | Jumlah Pinjaman (Rp) | Angsuran per Bulan (Rp) | Lama Angsuran (Bulan) | Total Pembayaran (Rp) |
|----|----------------------|-------------------------|-----------------------|-----------------------|
| 1  | 1.000.000            | 99.000                  | 7                     | 693.000               |
| 2  | 2.000.000            | 198.000                 | 7                     | 1.386.000             |
| 3  | 3.000.000            | 297.000                 | 7                     | 2.079.000             |
| 4  | 3.500.000            | 346.500                 | 7                     | 2.425.500             |
| 5  | 4.000.000            | 396.000                 | 7                     | 2.772.000             |
| 6  | 5.000.000            | 495.000                 | 7                     | 3.465.000             |

Sumber: BUMDes Sejahtera

Dengan skema angsuran yang fleksibel dan bunga yang rendah ini, pelaku UMKM merasa terbantu. Mereka terbantu dalam pembelian bibit dan pakan lele. Sementara itu, program simpan pinjam juga sangat membantu ekonomi keluarga karena memungkinkan usaha tetap berjalan di tengah keterbatasan modal.

Untuk memecahkan persoalan mengenai kapasitas sumber daya manusia (SDM), BUMDes Sejahtera berusaha untuk melakukan peningkatan kemampuan individu pelaku UMKM agar mampu mengelola usahanya secara mandiri dan profesional. Kemudian melakukan pembentukan pola usaha yang lebih terorganisir melalui pembentukan kelompok ternak. Strategi ini dinilai efektif dalam menciptakan koordinasi dan pembelajaran bersama di antara pelaku usaha karena mereka tidak berjalan sendiri-sendiri, melainkan saling berbagi pengalaman dan solusi. Bekerja sama dengan dinas yang relevan (Dinas Kelautan dan Perikanan) untuk membentuk pelaku usaha yang aktif, tangguh, dan bukan hanya bergantung pada bantuan, tetapi juga terbiasa mencari kesempatan dan solusi secara mandiri. Di samping itu juga diadakan pelatihan-pelatihan dan pendampingan oleh Dinas Kelautan dan

Perikanan. Pelatihan dan pendampingan ini meliputi perencanaan usaha, pengelolaan usaha dan keuangan, pemasaran sampai dengan cara mengevaluasi kegiatan usaha. Pelatihan yang pernah dilakukan adalah membuat abon lele sebagai bentuk produk alternatif dan inovatif.

Dari sisi pelaku UMKM ternak lele, dampak positif dari strategi yang dilakukan BUMDes Sejahtera sangat mereka rasakan. Setelah bergabung dengan kelompok dan mengikuti pelatihan-pelatihan, mereka lebih mampu mengatur usaha secara mandiri. Diskusi kelompok yang difasilitasi oleh BUMDes sangat membantu meningkatkan rasa percaya diri dalam mengambil keputusan usaha sehingga kini usahanya menjadi lebih terarah apalagi didukung juga oleh solidaritas antar anggota kelompok.

## **B. Pembahasan**

Hasil penelitian sebelumnya maka dapat kita bahas di sini bagaimana peran BUMDes Sejahtera menjalankan strategi pengembangan untuk membantu UMKM ternak lele di Desa Gempoldenok Kecamatan Dempet Kabupaten Demak. Ada dua hal penting yang menjadi kendala dalam pengembangan UMKM ternak lele, yaitu peran BUMDes untuk mengatasi keterbatasan modal yang dihadapi oleh pelaku UMKM ternak lele dan bagaimana peran BUMDes dalam meningkatkan kapasitas pekerja sebagai pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) agar tetap eksis dan mandiri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program simpan pinjam adalah solusi utama yang ditawarkan BUMDes Sejahtera dalam menangani keterbatasan modal. Para pelaku usaha merasa sangat terbantu untuk memenuhi kebutuhan modal mereka, terutama untuk pembelian bibit, pakan (pelet), perawatan kolam, dan kebutuhan operasional lainnya. Melalui skema pinjaman yang dapat diangsur selama tujuh bulan, program ini sangat penting karena terbatasnya modal yang diperlukan untuk menjalankan bisnis ternak lele adalah salah satu hambatan utama untuk berkembang. Para pelaku UMKM mengakui bahwa bantuan modal ini membantu kelangsungan produksi dan membantu perputaran ekonomi keluarga mereka.

Di sisi yang lain strategi untuk meningkatkan kapasitas SDM, BUMDes Sejahtera menggunakan pendekatan pengorganisasian kelompok usaha sebagai pendekatan utama. Dinilai bahwa pembentukan kelompok usaha ini memungkinkan koordinasi dan pembelajaran bersama, sehingga pelaku UMKM tidak hanya bergantung pada bantuan, tetapi juga saling mendukung dan berbagi pengetahuan, yang menghasilkan iklim usaha yang lebih solid dan berkelanjutan. Apalagi jika didukung juga dari perangkat desa dan lingkungannya. Di samping itu BUMDes Sejahtera juga bekerjasama dengan Dinas Kelautan dan Perikanan untuk memberikan pelatihan-pelatihan dan pendampingan selama

pelaku UMKM belum bisa mandiri. Pelatihan yang sudah pernah dilakukan adalah pembuatan abon lele sebagai bentuk alternatif dari inovasi produk.

Berdasarkan dua hal sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan UMKM ternak lele melalui program BUMDes Sejahtera telah memenuhi kebutuhan pelaku bisnis di tingkat desa dan telah berjalan dengan baik. Strategi penting untuk mendorong pertumbuhan UMKM ternak lele secara berkelanjutan adalah kombinasi antara pemberian simpan pinjam dengan bunga yang rendah dan waktu yang fleksibel dengan pelatihan dan pendampingan, serta penguatan kapasitas SDM melalui pembentukan kelompok usaha.

## SIMPULAN

Dari uraian di atas, kita dapat mengambil kesimpulan berikut:

1. Peran BUMDes Sejahtera dalam strategi pengembangan UMKM ternak lele sangat membantu bagi pelaku UMKM.
2. Strategi yang dilakukan BUMDes Sejahtera adalah:
  - a. Untuk mengatasi keterbatasan modal diberikan fasilitas simpan pinjam kepada UMKM ternak lele dengan bunga rendah dan waktu pengembalian yang fleksibel sehingga tidak memberatkan pelaku UMKM.
  - b. Untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dibentuk kelompok usaha, pelatihan-pelatihan dan pendampingan dengan bekerja sama dengan dinas terkait (Dinas Kelautan dan Perikanan).
3. Dari strategi itu membawa dampak positif bagi pelaku UMKM karena mereka merasa terbantu dalam usahanya dan permasalahan yang ada dapat teratasi.

## SARAN

Saran yang bisa disampaikan:

1. Bagi BUMDes : memperluas cakupan program dan strategi yang lain (pemasaran dan keuangan).
2. Bagi pemerintah desa : mendukung program BUMDes dan kerja sama lintas kedinasan.
3. Bagi UMKM : selalu aktif dalam kelompok usaha, pelatihan dan kreatif dalam inovasi produk.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andika, Y. (2023). Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mitra Jaya Mandiri Terhadap Pelaku Usaha UMKM. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 12(2), 83–88.  
<http://journal.upp.ac.id/index.php/cano>
- Andini, P. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada BUMDes Jaya Mandiri Dalam

- Peningkatan Usaha UMKM Desa Karang Jaya (*Skripsi*). Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/4161/>
- Al Falih, M. S. H., Rizqi, R. M., & Ananda, N. A. (2019). Pengelolaan Keuangan dan Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada UMKM Madu Hutan Lestari Sumbawa). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(1), 45-56. <http://jurnal.uts.ac.id>
- Hanim, L., & Noorman, M. S. (2018). *UMKM (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha* (Edisi cetakan pertama). UNISSULA Press.
- Hasanah, L., Andriyani, L., Purnamasari, O., Izzatusholekhah, M., KN, J., Hakim, L., Patrianti, T., & Sumarni, L. (2022). *Manajemen BUMDes Untuk Ketahanan Ekonomi Masyarakat Desa Kuripan, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor* (Edisi cetakan pertama). UM Jakarta Press.
- Karim, A. (2019). *Peningkatan Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)* (Edisi cetakan pertama). Nas Media Pustaka.
- Kementerian Pertanian. (2023). Strategi Peningkatan Usaha Peternakan Rakyat. Diakses pada 22 Februari 2025, dari <https://www.pertanian.go.id/>
- Moleong, L. J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (cetakan ke-38). PT Rosdakarya. <https://id.scribd.com/document/379441196/Metode-Penelitian-Kualitatif-Lexy-J-Moleong>
- Pahlevi, C., & Musa, M. I. (2023). *Manajemen Strategi* (Edisi cetakan pertama). Intelektual Karya Nusantara.
- Rambe, I. (2018). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pembuatan Tahu Pada Pengrajin Tahu Bandung Kecamatan Padang Hulu Tebing Tinggi (*Skripsi*). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. <http://repository.uinsu.ac.id/4627/1/SKRIPSI%20IRPAH%20RAMBE.pdf>
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama). <http://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/50ded52d-d4fe-44ed-92dd-2dbe8f479449>
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (cetakan ke-26). Alfabeta Bandung.
- Sularsih, H., & Nasir, A. (2021). *Strategi Pendapatan Umkm ( Era Revolusi 4 . 0 Dan Pandemi* (Edisi cetakan pertama). CV IRDH.
- Suryani, L. (2021). Analisis Peran Pembangunan BUMDes TOR-Nangge Dalam Pengembangan dan Peningkatan Pendapatan UMKM Di Kecamatan Sipirok (*Skripsi*). Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
- Tayana, D. (2022). Strategi Peningkatan Pendapatan UMKM Melalui Program BUMDes Boss Muda Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember (*Skripsi*). Universitas Islam Negeri Kiai Haji

Achmad

Siddiq

Jember.

[http://digilib.uinkhas.ac.id/16568/%0Ahttp://digilib.uinkhas.ac.id/16568/1/Skripsi Devi Tayana fix ACC Watermak.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/16568/%0Ahttp://digilib.uinkhas.ac.id/16568/1/Skripsi%20Devi%20Tayana%20fix%20ACC%20Watermak.pdf)